

Partisipasi Anggota Jemaat di Gereja Batak Karo Protestan Rawamangun pada Ibadah Hari Minggu dan Kegiatan-kegiatan Kategorial (Ditinjau Dari Teori Jan Hendriks Yang Berfokus Pada Unsur Iklim)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Theologia Universitas Kristen Duta Wacana
untuk Memperoleh gelar Sarjana Sains Teologi (S.Si)



Oleh:

Priska Natalia br Sembiring

NIM: 01041987

**FAKULTAS THEOLOGIA
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

Yogyakarta

2010

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

Pembangunan Jemaat Di GBKP Rawamangun Dilihat Dari Lima Faktor Menurut Teori Jan Hendriks Dan Relevansinya Untuk Iklim

Yang disusun oleh:

Priska Natalia br Sembiring

01 04 1987

Dalam ujian skripsi yang dilaksanakan oleh Dewan Dosen penguji skripsi Fakultas Theologia Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta pada tanggal 22 Desember 2010

Yogyakarta, 22 Desember 2010

Disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Dekan Fakultas Theologia



Dr. Kees de Jong



Pdt. Yusak Tridarmanto, M.Th.

Dewan Dosen Penguji:

1. Dr. Kees de Jong
2. Pdt. Dr. Robinson Radjagukuk
3. Pdt. Handi Hadiwitanto, M.Th



Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Priska Natalia br Sembiring

NIM : 0104 1987

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Partisipasi Anggota Jemaat di Gereja Batak Karo Protestan Rawamangun pada Ibadah Hari Minggu dan Kegiatan-kegiatan Kategorial (Ditinjau Dari Teori Jan Hendrik Yang Berfokus Pada Unsur Iklim)

Merupakan karya tulis dari Penulis sendiri. Buku-buku referensi yang Penulis gunakan sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku. Dan apabila di suatu saat ada yang berkeberatan dengan tulisan ini dan terbukti benar, maka Penulis bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan.



Dengan hormat,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Priska', is written over the text 'Dengan hormat,'.

Penulis

ABSTRAKSI

Kehidupan di kota saat ini mulai dipenuhi dengan aktivitas yang semakin padat dan fasilitas yang memadai. Kenyataan tersebut tidak dapat dipungkiri oleh gereja-gereja yang ada di perkotaan. Salah satunya adalah Gereja Batak Karo Protestan¹ (GBKP) Rawamangun. Keberadaan GBKP Rawamangun dalam konteks perkotaan ini ternyata tidak dapat dilepaskan dari keberadaan gereja lain. Hal ini seolah menjadi “tawaran” bagi anggota jemaat untuk bebas memilih ke gereja manapun mereka dapat beribadah dengan nyaman, tidak terkecuali bagi anggota jemaat GBKP Rawamangun. Fenomena tersebut nampak ketika penulis menjalani stage di GBKP Rawamangun selama 6 bulan, tepatnya pada tahun 2009. Penulis melihat terjadinya penurunan partisipasi anggota jemaat pada ibadah hari Minggu serta kegiatan-kegiatan kategorial lainnya. Penulis kemudian mempertanyakan apakah benar penurunan partisipasi anggota jemaat GBKP Rawamangun ini memang dipengaruhi oleh keberadaan gereja lain ataukah pengaruh faktor yang lain?

Berangkat dari kenyataan ini penulis kemudian tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengapa sebagian anggota jemaat Gereja Batak Karo Protestan lebih senang beribadah ke gereja lain daripada di GBKP? Kepuasan apa yang mereka dapatkan di gereja lain dan yang tidak didapatkan di GBKP? Pertanyaan-pertanyaan tersebut pada akhirnya membawa penulis sampai pada kelima unsur jemaat vital yang disajikan oleh Jan Hendriks. Apakah penurunan partisipasi anggota jemaat GBKP Rawamangun memang dipengaruhi oleh faktor iklim, kepemimpinan, struktur, identitas serta tujuan dan tugas GBKP itu sendiri? ² Pembaharuan apa yang harus dilakukan oleh GBKP Rawamangun agar anggota jemaat merasa nyaman untuk tetap beribadah di GBKP?

¹ Selanjutnya akan ditulis GBKP.

² Jan Hendriks *Jemaat Vital & Menarik*, Yogyakarta : Kanisius, 2002, hlm,40.

KATA PENGANTAR

“Mengucap syukurlah dalam segala hal ...” (I Tesalonika 5:18)

Trimakasih karena skripsi ini telah banyak mengajarkan penyusun untuk tetap mengucap syukur sekalipun tidak semua hal dapat berjalan seperti yang diimpikan. Kini penulis sadar bahwa seseorang hanya dapat merasakan indahnya hidup saat ia mampu mensyukuri segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya, termasuk kekurangan yang ada dalam dirinya. Penulis bersyukur dan berterima kasih kepada setiap mereka yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

- ❖ Trimakasih kepada Tuhan yang selalu memberikan berkat dan kekuatan kepada penulis hingga kini dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
- ❖ Buat yang tersayang bapak dan mamak, trimakasih banyak selama ini sudah jadi orang tua terbaik yang selalu mendukung dan menolong penulis dalam segala hal. Penulis bersyukur dan bangga punya orang tua seperti bapak dan mamak. Semoga suatu saat penulis bisa buat bapak dan mamak bahagia, sekalipun itu semua tidak akan pernah bisa sebanding dengan apa yang bapak dan mamak sudah berikan. Penulis selalu berdoa agar bapak dan mamak selalu dalam lindungan Tuhan dan selalu diberkati.
- ❖ Buat bibik uda dan kila, terimakasih atas segala dukungan berupa doa dan materi. Buat kasih sayang yang selalu diberikan, “ingan penulis ergani-gani”. Semoga Tuhan senantiasa memberikan kelimpahan dan berkat dan sehat-sehat.
- ❖ Buat kak tua, bang tua, bang tengah dan bang uda, “bujur buat doanya dan segala bentuk dukungan yang diberikan kepada penulis hingga bisa menyelesaikan Tugas Akhir, semoga Tuhan selalu memberkati kakak dan abang-abangku.....amin.
- ❖ Buat kak Rita, kak Maya, bang Senal dan Joy terimakasih untuk dukungan doa dan memberikan motivasi di saat-saat penulis merasa sudah tidak sanggup lagi. Semoga sukses dan sehat-sehat selalu.

- ❖ UKDW Yogyakarta sebagai tempat yang memberikan pemahaman tentang Teologi yang demikian rumit namun mengagumkan.
- ❖ Buat pak Kees de Jong trimakasih banyak telah membimbing dan mengajarkan saya banyak hal. Trimakasih untuk setiap motifasi yang bapak berikan. Trimakasih juga untuk pendampingannya saat saya akan menghadapi ujian skripsi. Sukses slalu dalam segala hal ya pak☺
- ❖ Semua Dosen Fakultas teologi UKDW Yogyakarta yang dengan penuh semangat mengajar, membimbing dan menerima penulis sebagaimana adanya.
- ❖ Terimakasih kepada Karyawan/I Fakultas Teologi UKDW Yogyakarta, khususnya Pak Kris, Bu Par, Bu Hapsari, dan Mbak Yuni yang selalu tulus dan tidak pernah lelah mengurus segala keperluan dan kenyamanan study penulis.
- ❖ Asrama UKDW Yogyakarta, khususnya Mami Dina, Ibu Dapur, Pak Sur, Pak Pur, Mas Nandes dan semua karyawan/I Asrama yang selalu memberikan kenyamanan bagi penulis selama hidup bersama di Asrama.
- ❖ Pendeta GBKP Rawamangun, Ketua dan Diaken, dan seluruh anggota jemaat lainnya yang mau memberikan informasi untuk mendukung penyelesaian Tugas Akhir ini. Bujur ras mejuah-juah kita kerina, Dibata simasu-masu.
- ❖ GBKP Yogyakarta (KA/KR, Permata, Moria dan Mamre) yang memberikan wadah berproses dalam pelayanan selama penulis berada di Yogyakarta.
- ❖ GSM GBKP Yogyakarta yang menjadi rekan kerja dalam pelayanan, khususnya K'Ita, *yang dulu memberikan tumpangan bagi penulis ketika awal masuk ke UKDW*, dan B'Theo *yang selalu sabar mendengarkan keluh kesah penulis, banyak memberikan masukan-masukan bagi penulis untuk beradaptasi dengan dunia perkuliahan. Bujur bang, semoga kam juga sukses buat pelayananndu...Tuhan akan membalaskan segala kebaikan yang kam berikan...amin*, K'Dewi dan K'Elis yang sudah menjadi kakak bagi

penulis selama tinggal di Jogja..ingan ergani-gani dan selalu memberikan nasehat yang baik bagi penulis...I love you kakak2ku ☺, K'Vina yang selalu memberikan semangat dan motivasi, tempat penulis cerita-cerita....makasi ya kak..kam juga selalu semangat dalam pelayanan kak ☺, K'Sani, K'Sarah, K'Eden, B'Elia, B'Ryo, B'Kana, K'Ika, K'Xna, K'Selvi, K'Rut, K'Yoyo, K'Lena, K'Imey, K'Eca, K'Arya, K'Vinda, K'Lesta, K'Rena, K'Ita, K'Febri, B'Pomi, B'Tuah, B'Ezra, dan B'Dikky. Makasi buat kerjasamanya yang menyenangkan selama melayani di KA/KR. (Aku akan selalu merindukan kebersamaan dengan kalian semua...)

- ❖ *KELTO (Kelompok Teologi) Karo yang sama-sama berjuang dan menjadi teman arih-arih tentang banyak hal selama study dan akan menjadi Kolega yang baik dalam pelayanan di jemaat GBKP.*
- ❖ *Cah 04 yang menjadi teman seperjuangan selama study di Teologi. Terima kasih sudah menjadi bagian dari hidup penulis selama ini. Buat semua suka dan duka yang dapat kita lalui bersama akan menjadi kenangan TERINDAH dalam hidup penulis. Kalian semua tidak hanya sebagai teman tetapi menjadi SAUDARA bagi penulis. Khusus buat Haity Nahuay (Thx dah jadi sahabat terbaikQ, berbagi suka-duka selama hidup diperantauan. Maaf tet kadang aku gag bisa seperti yang kau inginkan tapi inilah aku gag bisa jaim-jaim, selalu apa adanya..hehehe..), Efrayim Sakan(nyong makasi su kasi support e, walaupun kadang-kadang aku cerewetin ko hehehe), Jimmsong (thx ya Jim dah jadi teman diskusi selama study sampai sekarang), I Wayan Agus (Beli Way makasi yo selalu menjadi teman nongkrong penulis klo suntuk berat melanda hehehe..), Icha (sebagai teman serumah dan selalu memberikan semangat..makasi ya ca hehehe), Yoli (makasi buat persahabatan kita dari awal masuk asrama nak, walaupun pada akhirnya kita susah lama ndak besuo tapi kam tetap sahabat terbaik yang pernah kumiliki...selalu semangat ya nakk..sukses buat skripsendu...gegehikel nak maka manthab hasilna), Ika, (semangat ya nak, sitik narikel ngenca...tutusikel gelah mejile kari hasilna, dung e kari kuja pe ate nggo banci nak....bujur buat kerinana ya nak...buat pertemanan kita, buat percekcokan kita yang akan mendewasakan kita hehehe...I love u kelto), Sinta, (makasi ya nduk atas support dan perhatianmu, terimakasih juga mengajarkan banyak hal untukku selama kita*

tinggal sekamar di asrama hehehe) Maria, Daniel Agung, Bang Gogo, Ella, Agus, K'Simon, Dani, Beli Vic, Jimmy, Nino, Karel, Mb Wanti, Dina, Angga, Made Kris, Kristi, Nunik, Pok Tyas, Ita , , dan Suster Nuri (*tetap Semangat ya teman...*). Aku pasti merindukan kalian semua.

- ❖ Terimakasih buat sahabat dan teman sepergaulan Elsi (*makasi buat semua dukungannya ya nak ☺*), Lea (*bujur buat dukungan doa dan segala celotehndu kawan, aku bahagia ☺*), Dian (*bujur nak buat semuanya, kam pun semangat dalam melayani ya☺*), B'Adri (*bujur bang...buat semangat dan support sibrendu, sukses ya bang*), B'Sony (*bujur ya bang sudah menjadi bang tua bagiku selama di Jogja...inganku ergani-gani...inganku curhat...inganku tawa-tawa...sukses juga buat kam abang awak ☺*), Dikky (*makasi ya dek, buat doa dan supportnya...nce buat kebersamaan selama ini dalam melayani dan pertemanan kita...sukses juga buatndu deku...semangat ya dek*), Gembira(*bujur nak buat supportnya selalu mengingatkan skripse gelah ula aku lupa dungisa ☺*), Nikarta (*bujur co...buat tumpangan printernya hehehe...semangat ya co, Dibata simasu-masu*), Dedi silva (*Bujur ya dek atas semua bantuanndu saat2 trakhir hehehe*), K'Oca, dan semua teman2 yang tergabung di kos Om kamda, Nyna ketaren, K'ika Pohan, Nova Meliala, B'Okta pohan
- ❖ Makasi buat seseorang yang sudah memberikan dukungan doa dan support di saat penulis merasa sangat lemah, makasi sudah menjadi alarm terbaikk di akhir-akhir penulisan skripsi ini sukses juga buat kam ya...*GAMBATTE*
- ❖ Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang sudah memberikan dukungan bagi penulis untuk berproses selama study.
Terima kasih sedalam-dalamnya.

Yogyakarta, 29 Januari 2010
Penulis

Priska Natalia br Sembiring

© UKDW

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Surat Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	viii

BAB 1

1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	2
1.3.PembahasanMasalah.....	3
1.4.Tujuan Penulisan	3
1.5.Metodologi Penelitian.....	4
1.6.Sistematika Penelitian	5

BAB 2

2.1.Menjadi Gereja Yang Bermakna.....	6
2.2.Pembangunan Jemaat.....	7
2.2.1. Iklim.....	8-11
2.2.2. Kepemimpinan.....	11-13
2.2.3. Struktur.....	13-16
2.2.4. Tujuan dan Tugas.....	16-17
2.2.5. Konsepsi Identitas.....	17-18
2.3.Struktur Masyarakat Karo.....	18-21
a) Kepemimpinan Dalam Masyarakat Karo.....	21
b) Hubungan Orang Tua dan Anak Dalam Budaya Batak Karo.....	21-22
c) Penyebab Orang Karo Merantau Ke Jawa.....	23-24
Kesimpulan.....	24-26

BAB 3

3.1.Pendahuluan.....	27
3.2.Sejarah Berdirinya GBKP Rawamangun.....	27-29

3.3.GBKP Rawamangun Masa Kini.....	29-30
3.4.Struktur Organisasi GBKP Rawamangun.....	30-33
3.4.1. Kebaktian hari Minggu.....	33
3.4.2. Perpulungen Jabu-jabu.....	33
3.4.3. Mamre.....	34
3.4.4. Moria.....	34
3.4.5. Permata.....	34-35
3.5.Proses Penelitian.....	35
3.5.1. Kelompok Penelitian.....	35-36
3.5.2. Hasil Penelitian.....	36-38
3.5.3. Hasil Wawancara.....	38
3.5.3.1. Kelompok 1 Info Person Anggota Majelis Jemaat.....	38
3.5.3.1.1. Penjelasan Iklim.....	38-39
3.5.3.1.2. Penjelasan Kepemimpinan.....	49-41
3.5.3.1.3. Penjelasan Struktur.....	42-43
3.5.3.1.4. Penjelasan Identitas.....	43
3.5.3.1.5. Penjelasan Tugas dan Tujuan.....	44
3.5.3.2. Kelompok 2 Info Person Anggota Jemaat.....	44
3.5.3.2.1. Penjelasan Iklim.....	44-47
3.5.3.2.2. Penjelasan Kepemimpinan.....	44-49
3.5.3.2.3. Penjelasan Struktur.....	49-51
3.5.3.2.4. Penjelasan Identitas.....	51-52
3.5.3.2.5. Penjelasan Tugas dan Tujuan.....	52-53
3.5.3.3. Kelompok 3 Info Person Anggota Permata.....	53
3.5.3.3.1. Penjelasan Iklim.....	53
3.5.3.3.2. Penjelasan Kepemimpinan.....	54
3.5.3.3.3. Penjelasan Struktur.....	54-55
3.5.3.3.4. Penjelasan Identitas.....	55-56
3.5.3.3.5. Penjelasan Tugas dan Tujuan.....	56-57
3.5.4. Analisa Data Pada Ibadah Hari Minggu.....	57
3.5.4.1. Iklim pada ibadah hari Minggu.....	57-58
3.5.4.2. Kepemimpinan pada ibadah hari Minggu.....	58-59
3.5.4.3. Struktur pada ibadah hari Minggu.....	59
3.5.4.4. Konsep Indentitas pada ibadah hari Minggu.....	59-60

3.5.4.5. Tujuan dan Tugas pada ibadah hari Minggu	60
3.5.5. Analisa Data Pada Kegiatan-Kegiatan Kategorial.....	60
3.5.5.1. Iklim Pada Kegiatan-kegiatan Kategorial.....	60-62
3.5.5.2. Kepemimpina Pada Kegiatan-kegiatan Kategorial.....	62-63
3.5.5.3. Struktur Pada Kegiatan-kegiatan Kategorial.....	63
3.5.5.4. Identitas Pada Kegiatan-kegiatan Kategorial.....	63-64
3.5.5.5. Tujuan dan Tugas Pada Kegiatan-kegiatan Kategorial.....	64
3.5.6. Analisi Kelima Unsur Yang Terjadi di Permata.....	64-65
3.6. Analisis Dengan Memakai 5 Teori Jan Hendriks.....	65
3.6.1. Iklim.....	65-66
3.6.2. Kepemimpinan.....	66-67
3.6.3. Konsep Identitas.....	67-68
3.6.4. Struktur.....	68
3.6.5. Tujuan dan Tugas.....	68-69
Kesimpulan.....	69-70
 BAB 4	
4.1. Pendahuluan.....	71
4.2. Pemahaman Orang Awam dan Pendeta Pada Reformasi Gereja.....	71-72
4.3. Belajar dan Mengajar.....	72-73
4.4. Pengembangan Ibadah dan Musik Gereja.....	73-75
4.5. Refleksi Teologis.....	75-77
 BAB 5	
5.1. Kesimpulan	78-80
5.2. Saran.....	80-81
Daftar Pustaka.....	82-83
Lampiran-Lampiran	
Lampiran I Keterangan.....	84-129
Lampiran II Tabel.....	130-146

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehidupan di kota saat ini mulai dipenuhi dengan aktivitas yang semakin padat dan fasilitas yang memadai. Kenyataan tersebut tidak dapat dipungkiri oleh gereja-gereja yang ada di perkotaan. Salah satunya adalah Gereja Batak Karo Protestan¹ (GBKP) Rawamangun. Keberadaan GBKP Rawamangun dalam konteks perkotaan ini ternyata tidak dapat dilepaskan dari keberadaan gereja lain. Hal ini seolah menjadi “tawaran” bagi anggota jemaat untuk bebas memilih ke gereja manapun mereka dapat beribadah dengan nyaman, tidak terkecuali bagi anggota jemaat GBKP Rawamangun. Fenomena tersebut nampak ketika penulis menjalani stage di GBKP Rawamangun selama 6 bulan, tepatnya pada tahun 2009. Penulis melihat terjadinya penurunan partisipasi anggota jemaat pada ibadah hari Minggu serta kegiatan-kegiatan kategorial lainnya. Penulis kemudian mempertanyakan apakah benar penurunan partisipasi anggota jemaat GBKP Rawamangun ini memang dipengaruhi oleh keberadaan gereja lain atukah pengaruh faktor yang lain?

Berangkat dari kenyataan ini penulis kemudian tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengapa sebagian anggota jemaat Gereja Batak Karo Protestan lebih senang beribadah ke gereja lain daripada di GBKP? Kepuasan apa yang mereka dapatkan di gereja lain dan yang tidak didapatkan di GBKP? Pertanyaan-pertanyaan tersebut pada akhirnya membawa penulis sampai pada kelima unsur jemaat vital yang disajikan oleh Jan Hendriks. Apakah penurunan partisipasi anggota jemaat GBKP Rawamangun memang dipengaruhi oleh faktor iklim, kepemimpinan, struktur, identitas serta tujuan dan tugas GBKP itu sendiri? ² Pembaharuan apa yang harus dilakukan oleh GBKP Rawamangun agar anggota jemaat merasa nyaman untuk tetap beribadah di GBKP?

¹ Selanjutnya akan ditulis GBKP.

² Jan Hendriks *Jemaat Vital & Menarik*, Yogyakarta : Kanisius, 2002, hlm.40.

1.2. Rumusan Masalah

Rasa nyaman dan ketertarikan jemaat untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam suatu gereja tentu dipengaruhi oleh rasa nyaman atau iklim yang ada dalam gereja tersebut. Komunikasi yang terbuka dan adanya rasa saling menghargai antara satu dengan yang lainnya akan membuat seseorang merasa nyaman dalam komunitas di gereja. Suasana yang baik dalam sebuah gereja akan membawa realisasi dampak yang positif bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan gereja³. Salah satu faktor yang dapat membuat jemaat merasa nyaman dalam suatu gereja adalah kepemimpinan yang ada dalam gereja tersebut. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seorang anggota jemaat untuk merasa nyaman beribadah di sebuah gereja. Selain adanya pengaruh iklim dan kepemimpinan yang baik, hubungan antar individu, komunikasi yang baik dan lancar juga akan mempermudah hubungan harmonis satu individu dengan individu yang lainnya⁴. Bila seseorang merasa senang dalam suatu komunitas (gereja) maka orang tersebut akan melakukan apa yang menjadi program dalam komunitas itu dengan sukarela dan tanpa paksaan. Kesukarelaan tersebut disebabkan adanya perasaan saling memiliki satu dengan yang lain sehingga sulit bagi seseorang untuk meninggalkan komunitas dimana mereka merasa saling memiliki satu dengan yang lainnya.

Faktor lain yang turut mempengaruhi kenyamanan anggota jemaat dalam sebuah gereja adalah struktur yang ada di dalam gereja itu sendiri atau bahkan yang berkaitan dengan identitas. Dalam hal ini bisa dikatakan jemaat belum mengetahui dengan jelas identitas mereka sebagai Jemaat Gereja Batak Karo Protestan. Dengan demikian mungkin mereka tidak merasa ada keterikatan dan tidak memiliki tujuan yang sama dalam komunitas di Gereja tersebut.

Dengan banyaknya permasalahan yang timbul dan mengakibatkan beberapa jemaat lebih memilih beribadah di gereja lain dari pada di Gereja Batak Karo Protestan Rawamangun maka penulis ingin melihat beberapa rumusan penting, diantaranya :

1. Bagaimana Kebaktian hari Minggu di GBKP Rawamangun bila dilihat dari kelima faktor pada teori Jan Hendriks dan bagaimana relevansinya ditinjau dari iklim?
2. Bagaimana kegiatan-kegiatan kategorial di GBKP Rawamangun bila dilihat dari kelima faktor pada teori Jan Hendriks dan bagaimana relevansinya ditinjau dari iklim?

³ Jan Hendriks *Jemaat Vital & Menarik*, Yogyakarta : Kanisius, 2002, hlm, 49.

⁴ Hendriks, 2002, hlm, 94.

1.3. Pembatasan Masalah

Dengan melihat uraian-uraian permasalahan yang dipaparkan di atas maka penulis hanya akan melihat sejauh mana komunikasi yang kurang kondusif antara jemaat dan majelis di Gereja Batak Karo Protestan Rawamangun yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak datang ke ibadah hari minggu dan kegiatan kategorial di gereja tersebut. Seperti pendapat Jan Hendriks sendiri, komunikasi sangat penting dalam menciptakan suatu iklim yang positif, karena itu akan mempererat hubungan satu dan yang lainnya.

Penulis tidak hanya melihat unsur iklim ini yang mempengaruhi partisipasi anggota jemaat dalam kegiatan kategorial namun penulis juga akan melihat dari unsur lainnya yaitu identitas, kepemimpinan, struktur dan tujuan seperti yang ada di buku Jan Hendrik. Karena unsur yang satu memiliki keterkaitan dengan unsur yang lainnya.

1.4. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan skripsi ini antara lain :

1. Penulisan ini bertujuan untuk melihat pengaruh iklim dalam partisipasi anggota jemaat pada ibadah hari Minggu di Gereja Batak Karo Protestan Rawamangun.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat pengaruh iklim mempengaruhi partisipasi anggota jemaat pada kegiatan-kegiatan kategorial yang ada di Gereja Batak Karo Protestan Rawamangun.

Berdasarkan tujuan penulisan tersebut maka penulis memilih untuk memberikan judul skripsi ini:

Partisipasi Anggota Jemaat di Gereja Batak Karo Protestan Rawamangun pada Ibadah Hari Minggu dan Kegiatan-kegiatan Kategorial (Ditinjau Dari Teori Jan Hendriks Yang Berfokus Pada Unsur Iklim)

1.5. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang akan dipakai penulis adalah deskriptif analitis, yaitu dengan membuat deskripsi dari hasil penelitian yang akan dilakukan kemudian menganalisisnya. Kepustakaan sebagai acuan dari teori Dr. Jan Hendriks *Jemaat Vital & Menarik* dan akan ditambah dengan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

Metode penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau gambar, kata-kata disusun dalam kalimat hasil wawancara antara peneliti dengan informan. Penelitian ini juga dilakukan dengan metode wawancara terbuka. Wawancara terbuka ini dilakukan antara peneliti dengan informan yang sudah membuat janji terlebih dahulu, antara peneliti dan informan memiliki ikatan persahabatan dan kepercayaan. Peneliti menempatkan diri di tengah-tengah anggota jemaat selaku kawan-sahabat yang penuh simpati yang menaruh perhatian dan pengertian kepada kehidupan orang lain. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan dalam suatu percakapan biasa untuk dikomentari dan ditanggapi bersama⁵. Wawancara terbuka ini juga tidak akan dilakukan dengan berdasarkan daftar pertanyaan yang baku, walaupun peneliti mencatat pokok-pokok pertanyaan yang harus dibicarakan.

Orang yang penulis akan wawancarai terdiri dari 3 kelompok. Kelompok pertama meliputi anggota anggota majelis yang terdiri dari Pendeta jemaat 1 orang, Pertua 3 orang dan Diaken 2 orang. Kelompok kedua adalah anggota jemaat dewasa yang terdiri dari 10 orang anggota jemaat biasa dan 5 orang aktivis gereja (pengurus Moria, Mamre, Perpulungen Jabu-jabu). Kelompok ketiga adalah anggota jemaat muda (Permata) yang terdiri dari 10 orang, meliputi 3 orang pengurus.

1.6. Sistematika

BAB I

Penulis akan menjelaskan latarbelakang mengapa penulis mengangkat berkurangnya partisipasi anggota jemaat Gereja Batak Karo Protestan Rawamangun pada ibadah hari Minggu dan kegiatan-kegiatan kategorial lainnya, dengan menjelaskan rumusan masalahnya, batasan masalah, pemilihan judul dan memaparkan metodologi ini serta sistematika penulisan skripsi ini untuk memperjelas apa

⁵ John Mansford Prior Meneliti Jemaat, Jakarta:Grasindo,1997,hlm,95-96.

yang akan penulis bahas pada bab-bab selanjutnya. Dan sebagai kerangka bagi pembaca bila ingin membaca skripsi ini supaya pembaca mengerti topik apa yang dituliskan dalam skripsi ini.

BAB II

Pada bab II penulis akan memaparkan teori pembangunan jemaat dari buku acuan dan beberapa kepustakaan lainnya yang mendukung pembuatan skripsi ini. Dan juga akan memaparkan struktur kehidupan masyarakat batak karo yang mungkin juga akan berpengaruh terhadap sikap hidup dalam bersekutu di gereja.

BAB III

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan melakukan analisa dengan memakai teori Jan Hendriks yang sudah dibahas pada bab sebelumnya.

BAB IV

Pada bab ini penulis akan membuat refleksi teologis yang lebih menekankan kepada penilaian terhadap partisipasi jemaat.

BAB V

Pada bab V penulis akan menuliskan kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Gereja Batak Karo Protestan Rawamangun. Dan bila memungkinkan pada bab ini penulis juga akan memberikan saran terhadap permasalahan yang dihadapi.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Dua pertanyaan mendasar yang juga menjadi latar belakang permasalahan dalam skripsi ini adalah :

1. Apakah iklim dalam teori Jan Hendrik mempengaruhi partisipasi anggota jemaat pada ibadah Hari Minggu di Gereja Batak Karo Protestan Rawamangun?
2. Apakah iklim berpengaruh terhadap partisipasi anggota jemaat pada kegiatan kategorial di Gereja Batak Karo Protestan Rawamangun?

Setelah melakukan penelitian dan analisa dari bab 1-IV penulis dapat melihat bahwa iklim sebagai salah satu unsur dalam buku Hendriks dapat mempengaruhi partisipasi seseorang pada ibadah Hari Minggu karena rasa nyaman dapat mempengaruhi seseorang untuk terus bergabung atau tidak dalam suatu komunitas.

Iklim juga berpengaruh terhadap partisipasi anggota jemaat pada kegiatan kategorial di GBKP Rawamangun. Iklim yang tidak terlepas dari empat unsur lainnya seperti kepemimpinan, struktur, identitas, dan tugas dan tujuan dapat mempengaruhi partisipasi seseorang untuk aktif pada kegiatan-kegiatan kategorial. Adanya relasi yang saling terbuka, dan komunikasi yang mendalam dapat menambah rasa nyaman dan rasa saling memiliki sesama. Sehingga seorang dapat dengan sendirinya aktif berpartisipasi tanpa merasa ada keterpaksaan dan beban.

Iklim yang ada di GBKP Rawamangun antara anggota Majelis, anggota jemaat dan Permata dilihat kurang kondusif satu dengan yang lainnya. Sehingga banyak anggota jemaat dan anggota Permata pada akhirnya lebih memilih untuk aktif di gereja lain dari pada di GBKP sendiri. Hal ini diakibatkan karena faktor kepemimpinan yang dianggap terlalu kaku, dan terlalu birokrasi. Kemudian relasi sesama yang kurang terbuka, komunikasi yang tidak terlalu mendalam.

Kepemimpinan yang dipegang oleh Ketua hendaknya melihat kebutuhan yang ada di jemaat, seperti kebutuhan eksternal dan kebutuhan internal. Kebutuhan eksternal yang meliputi pemenuhan kebutuhan spiritualitas anggota jemaat melalui persekutuan yang dilakukan. Tidak terlepas dengan relasi yang terjalin dengan sesama anggota jemaat. Liturgi dan khotbah yang mendukung

perkembangan spiritualitas juga harus diperhatikan oleh anggota majelis agar anggota jemaat merasa mendapatkan berkat atas apa yang mereka dengar melalui khotbah.

Kemudian anggota Majelis juga dapat memperhatikan kebutuhan internal anggota jemaat dengan memperhatikan/ikut berempati atas masalah yang dihadapi oleh anggota jemaat. Anggota Majelis harus mengadakan pendekatan kepada anggota jemaat yang dianggap memiliki pergumulan yang banyak sehingga anggota jemaat tidak merasa sendiri dalam menghadapi permasalahan mereka. Dengan adanya interaksi yang mendalam antara anggota jemaat dengan majelis dapat mendukung terciptanya jemaat yang vital dan menarik.

Sehingga dengan sendirinya anggota akan sadar bahwa apa yang selama ini mereka butuhkan dapat dipenuhi di GBKP Rawamangun. Mereka juga akan selalu berupaya untuk berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan kategorial dan pada Ibadah Hari Minggu.

Pengaruh identitas yang dirasa mengalami pengaburan, sehingga info person yang aktif di luar GBKP merasa sah-sah saja karena mereka merasa tidak harus bertanggung jawab atas segala visi dan misi yang harus dijalankan GBKP Rawamangun. Karena kurangnya rasa memiliki GBKP Rawamangun sehingga bila beribadah di GBKP Rawamangun hanya pada acara-acara tertentu saja tidak akan menjadi masalah. Beberapa anggota jemaat yang tidak ingin melepaskan keanggotaan mereka di GBKP Rawamangun sendiri karena mereka merasa harus menghormati orangtua mereka yang masih aktif di GBKP Rawamangun. Dalam hal diakonia banyak info person yang sudah aktif di luar GBKP mengatakan bahwa GBKP Rawamangun sangat baik. Rasa peduli dengan sesama atau silodaritas mereka sangat tinggi. Hal ini bisa dilihat dalam jika ada kematian. Anggota jemaat akan langsung berkumpul untuk menghibur orang yang ditinggalkan dan mau mengurus jenazah sampai hari penguburannya. Sebagian orang juga tidak mau melepaskan keanggotaan mereka di GBKP Rawamangun karena mereka merasa ketika mereka meninggal nanti mereka mau diliturgikan oleh GBKP Rawamangun.

Menumbuhkan rasa kecintaan anggota jemaat pada GBKP Rawamangun saat ini sangat penting agar mereka berpartisipasi aktif kembali di GBKP Rawamangun. namun dari itu semuanya perlu diadakannya perubahan terlebih dahulu pada anggota Majelis, anggota jemaat dan Permata untuk menciptakan jemaat yang vital dan menarik melalui iklim yang positif, kepemimpinan yang melayani. Struktur relasi dengan sesama dan dengan anggota kelompok baik satu dengan yang

lainnya. Adanya rumusan tugas dan tujuan yang dibuat secara bersama-sama, sehingga setiap orang yang merumuskan tujuan dan tugas tersebut merasa bertanggung jawab untuk menjalankan tujuan dan tugas tersebut. Kemudian adanya pengetahuan akan identitas secara jelas, tidak adanya pengaburan bahwa GBKP Rawamangun adalah salah satu gereja suku Batak Karo yang berada di kota Jakarta. Dan walaupun di dalam GBKP Rawamangun sendiri terdapat anggota jemaat dari berbagai suku dan bangsa, hal tersebut tidak akan mengalami pengaburan identitas bagi generasi penerus GBKP Rawamangun.

5.2. Saran

1. Agar GBKP terjuwud sebagai jemaat yang menarik dan vital penulis mengusulkan agar interaksi sesama anggota majelis dan anggota jemaat diperbanyak. Hal ini dapat dilakukan melalui perkunjungan atau dengan membuat kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung terjadinya iklim yang positif seperti misalnya retreat.
2. Mengadakan seminar kepemimpinan yang melayani bagi para pertua dan diaken, karena bila sikap pemimpin yang melayani bisa menjadi contoh bagi anggota jemaat maka dengan sendirinya anggota jemaat akan aktif berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan kategorial dan pada ibadah hari Minggu.
3. Perlunya diadakan seminar terhadap pemahaman apa dan bagaimanakah GBKP sebenarnya agar anggota jemaat mengetahui dengan pasti identitas mereka sebagai anggota jemaat GBKP.
4. Pertua/Diaken mengadakan pendekatan dan konseling bagi anggota jemaat yang tidak aktif agar mengetahui permasalahan dan pergumulan yang dialami oleh anggota jemaat. Dan berusaha mencari jalan keluar dari pergumulan yang dialami tersebut.
5. Pertua/Diaken yang menjadi pemimpin di GBKP Rawamangun mau merealisasikan masukan-masukan yang positif dari anggota jemaat demi pembangunan jemaat di GBKP Rawamangun sendiri. Misalnya dengan memberikan ijin pada pemakaian LCD pada ibadah hari Minggu dan menggunakan liturgi yang kreatif dan inovatif pada ibadah. Dengan menggunakan alat musik band atau biola dalam mengiringi lagu-lagu pujian.
6. Ada baiknya visi dan misi GBKP Rawamangun dibuat oleh anggota majelis dan anggota jemaat GBKP Rawamangun itu sendiri disamping yang sudah ditetapkan dari Moderamen,

sehingga semua anggota jemaat ikut bertanggungjawab atas visi dan misi yang sudah mereka tetapkan bersama.

7. Mengusulkan agar ada dibentuk suatu team untuk membuat buku pedoman PA bagi Moria, PA Mamre dan Perpulungen Jabu-jabu di klasis masing-masing. Misalnya seperti GBKP Rawamangun yang termasuk di klasis Jakarta-Banten. Ada suatu team khusus yang membuat buku pedoman untuk rungun-runggun yang ada di klasis Jakarta-Banten sehingga topik yang diangkat pada saat PA sesuai dengan pergumulan yang dialami oleh anggota jemaat yang tinggal di kota.

© UKDWN

Daftar Pustaka

Buku-Buku:

Anselm Strauss dan Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Bangun Tridah *Adat dan Upacara Perkawinan Masyarakat Batak Karo* Jakarta: Kesaint Blanc, 1986.

Bangun Brahma *Bangun Karo dari zaman ke zaman* Medan : Yayasan Massa, 1981. edisi I.

Darwan Prinst, S.H. *Sejarah dan Kebudayaan Karo Medan: Kongres Kebudayaan Karo*, 1996.

_____ *Adat Karo*, Medan: Kongres Kebudayaan Karo, 1996.

Heitink Gerben, Harono Ferd. Heselaars, *Teologi Praktis*. Jogjakarta: Kanisius, 1999.

Hendriks, Jan. *Jemaat Vital & Menarik*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Hooijdonk, P.G., van. *Batu-Batu Yang Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 1996 dan Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.

John Mansford Prior *Meneliti Jemaat*, Jakarta: Grasindo, 1997.

Jonge Christian De. *Apa itu Calvinisme?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.

_____ *Pembimbing Ke Dalam Sejarah Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989.

Kessel Rob Van. *6 Tempayan Air pokok-pokok Pembangunan Jemaat*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.

Kooij Rijnardus A. van, Sri Agus Patnaningsih, Yam'ah Tsalatsa *Menguak Fakta, Menata Karya Nyata*, Jakarta :BPK Gunung Mulia 2007.

Kraemer H. *Theologia Kaum Awam* Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1981.

Moderamen GBKP *Garis besar pelayananan Gereja Batak Karo Protestan 2005-2010*

Moderamen GBKP “*Adat Istiadat Karo-Rumusan Seminar Adat istiadat Karo,*”31 Agustus-3 September 1983 di KWK GBKP Berastagi

Tarigan Sarjani *Seminar Kebudayaan Karo Dan Kehidupan Masa Kini*, Medan: Bunga Rampai,1986.

Willi Marxen *Pengantar Perjanjian Baru*, Jakarta : BPK Gunung Mulia,2006.

Whitehead James D, Whitehead Evelyn Eaton *Method In Ministry*, Franklin,Wisconsin: Sheed&Ward,1999.

Artikel

Hadiwitanto Handi, *Teologi Praktis-Empiris Pembangunan Jemaat, dan Relevansi Pemikiran E.Gerrit Singgih*, Jakarta:BPK Gunung Mulia,2010.

